

SEPASANG ULAMA AGENG NGERANG DAN KESULTANAN MATARAM (6)

# Kecantikan Dewi Roroyono Membuat Mata Adipati Pathak Tak Berkedip

*Kiai Ageng Ngerang mengadakan syukuran untuk Dewi Roroyono yang usianya genap dua puluh tahun. Peristiwa syukuran itu ternyata memberikan kesan yang mendalam bagi Dewi Roroyono yang merupakan dara cantik.*

SUNAN kudus dan Sunan Muria dengan bekal ilmu agama yang dimilikinya dapat menahan pandangan sehingga tidak terseret godaan setan. Akan tetapi, tidak untuk Adipati Pathak Warak yang memandang Dewi Roroyono dengan mata tidak berkedip melihat kecantikan putri Kiai Ageng Ngerang.

Sepasang mata Adipati Pathak tidak berkedip memandang gadis itu terus menerus. Pathak tidak bisa menahan nafsu dan gelora asmara. Dia menggoda Dewi Roroyono dengan ucapan yang tidak pantas. Dewi Roroyono merasa begitu malu bahkan dia diperlakukan kurang ajar karena memanggag bagian tubuh yang tidak pantas disentuh. Dewi Roroyono tidak tahan dan naik pitam, minuman yang dibawa sengaja ditumpahkan ke pakain sang Adipati.

Pathak Warak tidak terima dan menyumpah-nyumpah, hatinya marah diperlakukan demikian. Para tamu lain pun turut menertawakan kekonjolakannya sehingga membuatnya semakin malu. Bahkan, ia hampir ingin menampar Dewi Roroyono, tetapi ia ingat Dewi

Roroyono putri sang guru.

Dewi Roroyono pun segera masuk ke dalam kamarnya dan menangis sejadi-jadinya karena dipermalukan oleh Pathak Warak. Hari pun telah malam dan para tamu dekat telah pulang, tetapi tamu jauh terpaksa menginap di rumah Kiai Ageng Ngerang, termasuk Pathak Warak dan Sunan Muria. Namun hingga lewat tengah malam, Pathak

Warak belum bisa memejamkan mata dan nist buruknya pun muncul. Pathak Warak pun mengendap-endap ke kamar Dewi Roroyono. Dewi dibius hingga tidak sadarkan diri dan dibawa lari melalu jendela. Dewi Roroyono pun dibawa lari ke Mandalika, wilayah Keling atau Kediri. Kiai Ageng Ngerang pun mengetahui putrinya diculik oleh Pathak Warak dan beliau pun berikrar.

"Bahwa Sisa Sata yang berhasil membawa putri saya, bila perempuan akan saya indikan saudara Dewi Roroyono dan bila laki-laki akan dijadikan menantu."

Mendengar lkrar Kiai Ageng Ngerang tidak ada yang berani karena mengetahui kehebatan dan kekeja-



man Pathak Warak. Sunan Muria lah yang akhirnya bersedia memenuhi harapan Kiai Ageng Ngerang.

"Saya bersedia mencari dan membawa kembali Dewi Roroyono dari tangan Pathak Warak," kata Sunan Muria.

Sunan Muria pun segera mengantar Pathak Warak, dalam perjalanan bertemu Kapa dan Centiri, yaitu adik seperguruan yang telah pulang sebelum acara syukuran berakhir.

Mereka heran melihat Sunan Muria berlari begitu cepat ke arah Keling. Mereka pun bertanya.

"Ada apa kiranya Kakang Sunan Muria tergesa-gesa tanya Kapa."  
(Yosi Wulandari DAD)